

**SPECIALISASI BIDANG USAHA INKUBASI  
INKUBATOR BISNIS LPPM UNTIRTA**



**INBIS UNTIRTA**  
**Inkubator Bisnis**

**UNIVERSITAS SULTAN  
AGENG TIRTAYASA**

**INKUBATOR BISNIS  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

**2026**

## SPELILIASI INKUBASI

### 1. Pendekatan Umum

Model inkubasi yang dikembangkan oleh Inkubator Bisnis LPPM Universitas Sultan Ageng Tirtayasa mengadopsi pendekatan terpadu yang mengintegrasikan tiga dimensi utama, yaitu pendekatan berbasis sektor industri (sector-based incubation), pendekatan berbasis tahapan bisnis, serta pendekatan berbasis kebutuhan tenant. Ketiga pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa proses inkubasi berjalan secara sistematis, adaptif, dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas dan kinerja usaha tenant.

Pendekatan pertama adalah inkubasi berbasis sektor industri (sector-based incubation). Dalam pendekatan ini, tenant dikelompokkan berdasarkan bidang usaha atau sektor industri tertentu, seperti FoodTech & Agroindustry, Creative & Craft Industry, Industrial & Engineering-Based Startup, serta Digital Business & Startup. Pengelompokan ini bertujuan untuk memberikan layanan inkubasi yang lebih fokus dan relevan, mengingat setiap sektor memiliki karakteristik, tantangan, serta kebutuhan yang berbeda. Sebagai contoh, tenant di sektor pangan memerlukan pendampingan terkait keamanan pangan, standar mutu, dan sertifikasi halal, sedangkan tenant di sektor digital membutuhkan dukungan dalam pengembangan platform, user experience, serta strategi pemasaran digital.

Dengan pendekatan berbasis sektor, inkubator dapat mengembangkan kurikulum, metode pendampingan, serta jejaring kemitraan yang lebih spesifik dan mendalam. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan optimalisasi sumber daya internal perguruan tinggi, seperti laboratorium, pusat riset, serta kompetensi dosen sesuai bidang keahlian masing-masing. Dalam jangka panjang, setiap sektor diharapkan dapat berkembang menjadi kluster unggulan yang memiliki identitas kuat serta mampu bersaing di tingkat nasional maupun global.

Pendekatan kedua adalah inkubasi berbasis tahapan bisnis, yang mengacu pada siklus perkembangan usaha tenant. Inkubator membagi proses inkubasi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu pra-inkubasi (pre-incubation), inkubasi (incubation), dan pasca-inkubasi (post-incubation). Pada tahap pra-inkubasi, kegiatan difokuskan pada proses seleksi tenant, identifikasi profil usaha, serta analisis kebutuhan dan potensi bisnis. Tahap ini juga mencakup penilaian kesiapan usaha dan komitmen pelaku usaha untuk mengikuti program inkubasi secara optimal.

Tahap inkubasi merupakan inti dari program, di mana tenant mendapatkan berbagai bentuk pendampingan, seperti pelatihan, mentoring, coaching, serta konsultasi bisnis. Materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan tenant dan sektor usaha masing-masing,

mencakup aspek manajemen bisnis, produksi, pemasaran, legalitas, serta inovasi produk. Pendekatan ini bersifat partisipatif dan interaktif, sehingga tenant tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan bisnis.

Selanjutnya, pada tahap pasca-inkubasi, fokus kegiatan adalah pada penguatan dan pengembangan usaha tenant, termasuk fasilitasi business matching, akses pasar, serta pengembangan jejaring kemitraan. Inkubator juga melakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan keberlanjutan usaha tenant setelah keluar dari program inkubasi. Pendekatan berbasis tahapan ini memungkinkan inkubator untuk memberikan intervensi yang tepat sesuai dengan tingkat kematangan bisnis tenant, sehingga proses inkubasi menjadi lebih efektif dan terarah.

Pendekatan ketiga adalah inkubasi berbasis kebutuhan tenant (tenant-centric approach). Dalam pendekatan ini, setiap tenant dipandang sebagai entitas yang unik dengan kebutuhan, tantangan, dan potensi yang berbeda. Oleh karena itu, proses inkubasi tidak dilakukan secara seragam, melainkan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan spesifik masing-masing tenant. Inkubator melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi tenant, baik dalam aspek produksi, pemasaran, keuangan, maupun manajemen.

Berdasarkan hasil asesmen tersebut, inkubator menyusun rencana pendampingan yang bersifat customized, termasuk penentuan jenis layanan yang dibutuhkan, metode pendampingan, serta target capaian yang ingin dicapai. Pendekatan ini memungkinkan penggunaan sumber daya secara lebih efisien serta meningkatkan relevansi dan efektivitas program inkubasi. Selain itu, pendekatan berbasis kebutuhan tenant juga mendorong terciptanya hubungan yang lebih intensif antara mentor dan tenant, sehingga proses pendampingan menjadi lebih mendalam dan berkelanjutan.

Integrasi dari ketiga pendekatan tersebut menghasilkan model inkubasi yang komprehensif, adaptif, dan berbasis hasil (result-oriented). Inkubator tidak hanya berperan sebagai penyedia pelatihan, tetapi juga sebagai fasilitator, mediator, dan akselerator bagi perkembangan usaha tenant. Dengan model ini, diharapkan inkubator mampu menghasilkan tenant yang tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang secara signifikan, memiliki daya saing tinggi, serta mampu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional.

Secara keseluruhan, pendekatan umum ini menjadi fondasi dalam pengembangan model spesialisasi inkubasi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Melalui kombinasi pendekatan berbasis sektor, tahapan bisnis, dan kebutuhan tenant, Inkubator Bisnis LPPM Untirta diharapkan mampu memberikan layanan inkubasi yang unggul, relevan, dan berdampak nyata dalam mendorong UMKM dan startup untuk naik kelas serta bersaing di tingkat global.

## **2. Bidang Fokus Spesialisasi**

### **1. FoodTech & Agroindustry Incubation**

FoodTech & Agroindustry Incubation merupakan salah satu bidang fokus utama dalam pengembangan model spesialisasi Inkubator Bisnis LPPM Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Klaster ini dirancang untuk mendukung pengembangan usaha berbasis pangan dan agroindustri yang memiliki potensi tinggi dalam meningkatkan nilai tambah produk lokal, memperkuat ketahanan pangan, serta mendorong daya saing produk di pasar nasional maupun global.

Fokus utama dari klaster ini mencakup pengembangan produk pangan olahan, agroindustri berbasis sumber daya lokal, serta produk inovasi yang dihasilkan dari kegiatan riset perguruan tinggi. Produk pangan olahan yang menjadi sasaran meliputi makanan siap konsumsi, minuman fungsional, produk fermentasi, serta pangan berbasis komoditas lokal yang memiliki keunggulan spesifik. Sementara itu, agroindustri berbasis lokal diarahkan pada optimalisasi pemanfaatan bahan baku daerah, seperti hasil pertanian, perikanan, dan perkebunan, agar memiliki nilai tambah yang lebih tinggi melalui proses pengolahan yang tepat.

Selain itu, klaster ini juga berperan sebagai jembatan dalam hilirisasi hasil riset dosen dan mahasiswa, khususnya di bidang teknologi pangan dan agroindustri. Inovasi yang dihasilkan dari penelitian, seperti formulasi produk baru, teknologi pengolahan, maupun teknik pengawetan, akan didorong untuk dikembangkan menjadi produk komersial yang siap dipasarkan. Dengan demikian, klaster ini tidak hanya berorientasi pada pengembangan UMKM, tetapi juga pada penguatan ekosistem inovasi berbasis riset.

Dalam pelaksanaannya, FoodTech & Agroindustry Incubation menyediakan berbagai layanan yang bersifat teknis dan strategis. Layanan pengembangan produk mencakup pendampingan dalam formulasi, inovasi, serta peningkatan kualitas produk agar sesuai dengan preferensi pasar. Inkubator juga memberikan fasilitasi dalam penerapan standar produksi yang baik, seperti Good Manufacturing Practices (GMP) dan Hazard Analysis and Critical Control Points (HACCP), guna memastikan keamanan dan mutu produk pangan yang dihasilkan.

Selain itu, aspek legalitas dan sertifikasi menjadi perhatian utama dalam klaster ini. Inkubator memberikan pendampingan intensif dalam proses pengurusan sertifikasi halal, izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), serta izin edar lainnya yang relevan. Hal ini penting untuk meningkatkan kepercayaan konsumen serta membuka akses ke pasar yang lebih luas, termasuk ritel modern dan ekspor.

Layanan lain yang diberikan meliputi uji mutu produk dan analisis umur simpan (shelf life testing), yang bertujuan untuk memastikan kualitas dan keamanan produk selama masa

distribusi dan penyimpanan. Fasilitas laboratorium yang dimiliki perguruan tinggi menjadi salah satu keunggulan dalam mendukung layanan ini, sehingga tenant dapat memperoleh hasil pengujian yang akurat dan terpercaya.

Melalui pendekatan yang terintegrasi antara pengembangan produk, penerapan standar mutu, serta fasilitasi legalitas, klaster FoodTech & Agroindustry diharapkan mampu menghasilkan tenant yang memiliki produk berkualitas, aman, dan kompetitif. Dalam jangka panjang, klaster ini diharapkan dapat menjadi pusat unggulan dalam pengembangan usaha pangan dan agroindustri berbasis riset, serta berkontribusi dalam meningkatkan daya saing UMKM dan ketahanan pangan nasional.

## **2. Creative & Craft Industry Incubation**

Creative & Craft Industry Incubation merupakan klaster inkubasi yang berfokus pada pengembangan usaha berbasis industri kreatif, khususnya kerajinan lokal, produk budaya, serta fashion dan desain. Klaster ini diarahkan untuk meningkatkan nilai tambah produk kreatif melalui penguatan aspek estetika, identitas budaya, serta diferensiasi produk yang mampu bersaing di pasar nasional maupun global.

Fokus utama dalam klaster ini meliputi pengembangan kerajinan berbasis potensi lokal, seperti produk berbahan alam, kriya, dan seni terapan, yang mencerminkan kekayaan budaya daerah. Selain itu, klaster ini juga mendukung pengembangan produk kreatif berbasis budaya, termasuk produk dengan nilai storytelling yang kuat, serta sektor fashion yang mengedepankan desain inovatif dan tren pasar. Pendekatan ini bertujuan untuk menjadikan produk tidak hanya bernilai fungsi, tetapi juga memiliki nilai emosional dan estetika yang tinggi.

Dalam pelaksanaannya, layanan inkubasi difokuskan pada penguatan branding dan packaging, yang menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya tarik produk di pasar. Inkubator memberikan pendampingan dalam membangun identitas merek, strategi komunikasi visual, serta pengemasan produk yang sesuai dengan segmen pasar yang dituju. Selain itu, layanan desain produk juga diberikan untuk meningkatkan kualitas estetika, ergonomi, serta inovasi produk agar lebih kompetitif.

Klaster ini juga menekankan pentingnya digital marketing dalam memperluas jangkauan pasar. Tenant akan didampingi dalam pemanfaatan media sosial, marketplace, serta strategi konten kreatif untuk meningkatkan visibilitas dan penjualan produk. Lebih lanjut, inkubator memfasilitasi akses pasar kreatif melalui pameran, kurasi produk, serta jejaring dengan pelaku industri kreatif dan komunitas.

### **3. Industrial & Engineering-Based Startup**

Industrial & Engineering-Based Startup merupakan klaster inkubasi yang berfokus pada pengembangan usaha berbasis teknologi rekayasa dan inovasi teknik. Klaster ini bertujuan untuk mendorong lahirnya startup yang mampu menghasilkan solusi teknologi tepat guna, produk rekayasa, serta inovasi berbasis hasil penelitian di bidang teknik dan sains terapan.

Fokus utama dalam klaster ini mencakup pengembangan teknologi tepat guna yang dapat diaplikasikan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas, khususnya bagi sektor UMKM dan industri kecil. Selain itu, klaster ini juga mendorong pengembangan produk rekayasa seperti alat produksi, mesin sederhana, serta sistem teknologi yang dapat diimplementasikan secara praktis di lapangan. Inovasi berbasis teknik yang dihasilkan dari penelitian dosen dan mahasiswa juga menjadi bagian penting dalam klaster ini, dengan tujuan untuk mempercepat proses hilirisasi riset menjadi produk komersial.

Layanan utama yang diberikan meliputi fasilitasi prototyping, yaitu proses perancangan dan pembuatan purwarupa produk sebagai tahap awal pengembangan teknologi. Inkubator juga menyediakan dukungan dalam uji teknis untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar kinerja, keamanan, dan kelayakan operasional. Selain itu, proses hilirisasi riset menjadi fokus utama, di mana inkubator berperan dalam menjembatani hasil penelitian dengan kebutuhan industri dan pasar.

Pengembangan produk teknologi juga didukung melalui pendampingan dalam aspek desain teknik, analisis kelayakan, serta strategi komersialisasi. Inkubator mendorong kolaborasi antara akademisi, industri, dan tenant untuk menghasilkan inovasi yang aplikatif dan memiliki nilai ekonomi.

### **4. Digital Business & Startup Incubation**

Digital Business & Startup Incubation merupakan klaster inkubasi yang berfokus pada pengembangan usaha berbasis teknologi digital, termasuk startup digital, e-commerce, serta transformasi digital UMKM. Klaster ini hadir sebagai respons terhadap perkembangan ekonomi digital yang semakin pesat dan menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi global.

Fokus utama klaster ini mencakup pengembangan startup digital yang berbasis aplikasi, platform, maupun layanan berbasis teknologi informasi. Selain itu, klaster ini juga mendukung pengembangan e-commerce sebagai sarana pemasaran dan distribusi produk, serta mendorong digitalisasi UMKM dalam berbagai aspek bisnis, mulai dari pemasaran hingga manajemen operasional.

Layanan yang diberikan dalam klaster ini meliputi penguatan digital branding, yaitu pembangunan identitas dan citra bisnis di ranah digital melalui strategi komunikasi yang efektif. Inkubator juga menyediakan pendampingan dalam pengembangan platform digital, baik dalam bentuk website, aplikasi, maupun sistem berbasis teknologi lainnya yang mendukung operasional bisnis.

Selain itu, pemanfaatan data analytics menjadi salah satu fokus utama dalam meningkatkan kinerja bisnis tenant. Inkubator membantu tenant dalam memahami dan memanfaatkan data untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat, termasuk analisis perilaku konsumen dan tren pasar. Strategi pemasaran digital juga menjadi bagian penting, dengan pendekatan yang mencakup penggunaan media sosial, iklan digital, serta optimasi marketplace.

Melalui pendekatan ini, diharapkan tenant dalam klaster Digital Business & Startup mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperluas jangkauan pasar secara signifikan. Dalam jangka panjang, klaster ini diharapkan mampu menghasilkan startup digital yang inovatif, scalable, dan kompetitif di tingkat nasional maupun global.